



# Buku Saku Aset dan Mimpi



**Gadis  
Prameswari**

Seorang cendekiawan Bhutan pernah berkata, “Tidak ada yang namanya kebahagiaan pribadi,” katanya. “Kebahagiaan itu seratus persen bersifat relasional. Kebahagiaan bukanlah kata benda atau kata kerja. Ini adalah konjungsi. Sebuah jaringan ikat, antara kita dan yang lainnya.”

- Eric Weiner dalam The Geography of Bliss

### Sebuah Hari yang Sempurna di Bandung

Pada hari Minggu yang dingin di hutan kota Babakan Siliwangi, dengan mata berkaca-kaca saya memandang kerumunan yang sedang menertawakan pemain gitar sedang merayu pianis perempuan dengan sebuah serenade impromptu di atas panggung. Momen saat mendengar lantanganya tawa dan akustik musik yang menggema di antara pepohonan ini jadi momen yang tergambar sempurna di benak saya. Di hari

yang sempurna ini saya jatuh cinta dengan Bandung.

Sepakat dengan si cendekiawan Bhutan, saya jatuh cinta dengan Bandung karena harmoni tawa yang saya dengar dari banyak orang! dari jaringan kebahagiaan yang terbentuk di dalamnya! Tanpa jaringan manusia-manusia ini, momen yang membuat saya jatuh cinta mungkin tak bisa tercipta.

Jika ditanya, “Seperti apa gambaranmu akan kota kita nanti?”, dalam hati saya yakin jawabannya adalah;

Kota yang punya jejaring kebahagiaan terjalin di dalamnya.



(1)



(2)



(3)

(1)  
Komunitas Sunday Smile Picnic.

(2)  
Pepohonan rimbun di Babakan Siliwangi.

(3)  
Foto profil Gadis.

### Dimulai dari Sini

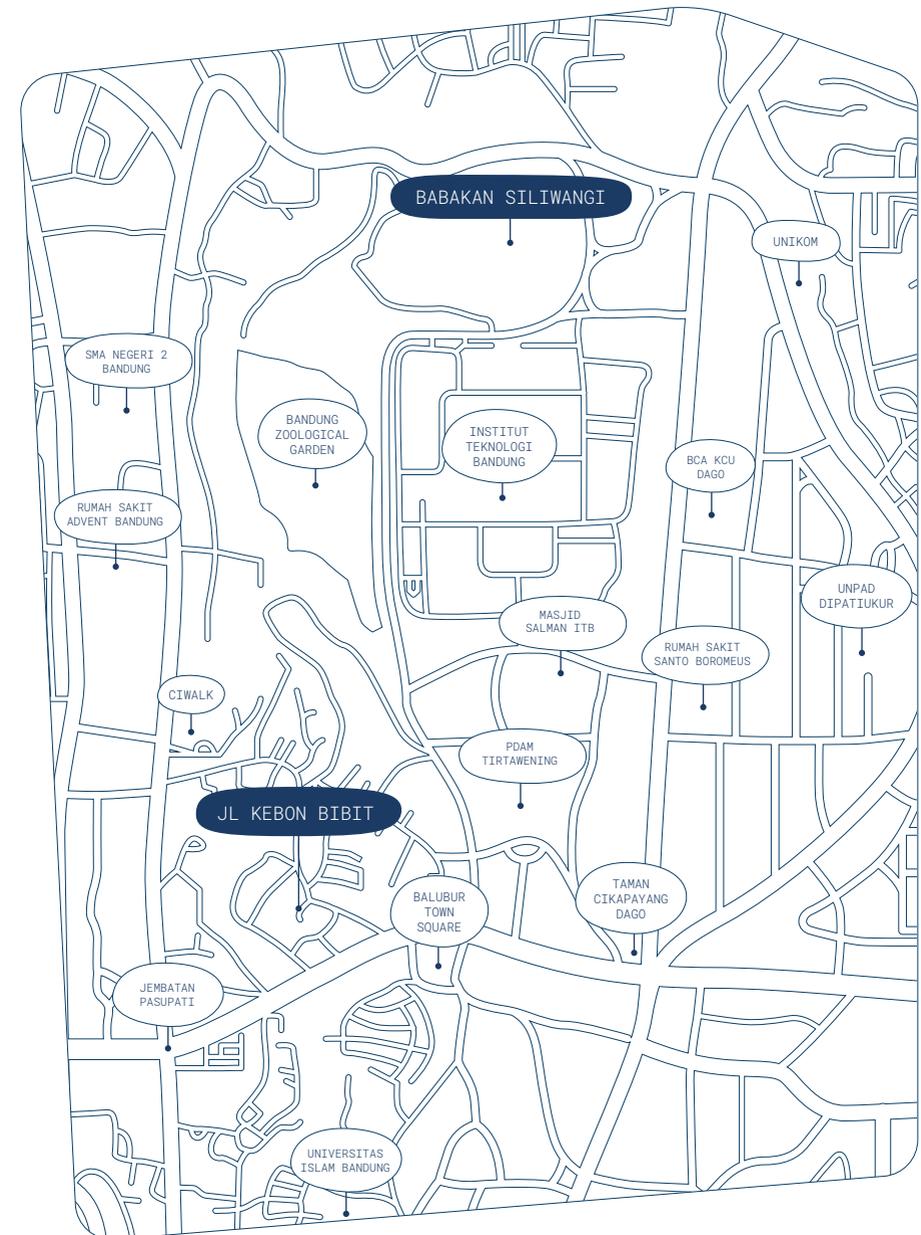
Waktu itu saya tinggal di Kebon Bibit, daerah perumahan yang tak jauh dari Babakan Siliwangi. Adanya pepohonan rimbun yang luas di dekat rumah otomatis menjadi pilihan saya dan teman-teman untuk bermain ke sana setiap hari sejak saya masih kecil. Hingga suatu hari, tepatnya tahun 2012 (saya sudah SMA waktu itu) saya dengar berita bahwa Babakan Siliwangi akan dijadikan kompleks apartemen.

Saat itu saya sebagai anak kecil yang merasa bahwa tempat bermainnya mau digusur, saya tahu saya harus melakukan sesuatu! Tapi, apa sih yang bisa dilakukan sama anak SMA umur 15 tahun untuk menghentikan sebuah pembangunan. Strategi? Gak ada sama sekali. Kekuatan politik, kapital, hukum? Apa lagi. Tapi...semangat, banyak! Satu-satunya saya punya adalah keinginan dan semangat yang besar untuk membuat arena bermain saya itu bisa dinikmati oleh lebih banyak orang. Saya pikir dengan itu, mungkin ada salah seorang yang ikut jatuh hati seperti saya, tapi punya kemampuan

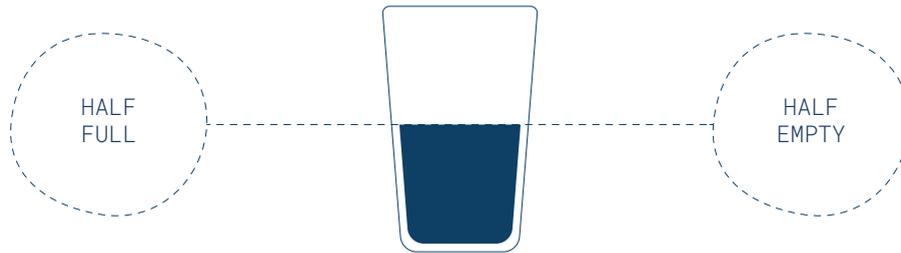
dan kuasa lebih dari pada saya yang bisa melakukan sesuatu. Dan itulah yang akhirnya terjadi.

Semangat saya, satu-satunya aset saya saat itu berhasil menjadi magnet untuk belasan grup musik dari Bandung & Jakarta, puluhan penyumbang kue dan makanan, serta ratusan orang bergotong royong membuat acara piknik di Babakan Siliwangi sebagai gerakan untuk mengembalikan fungsinya jadi ruang publik. Selama 2 tahun, kami membuat piknik bernama "Sunday Smile Picnic" dengan niat menularkan kecintaan kami dengan ruang ini dan berharap ada pengunjung dengan kuasa dan kemampuan lebih untuk mempertahankan Babakan Siliwangi sebagai hutan kota-nya Bandung.

Memang, ternyata kebahagiaan saat dibagi bersama orang lain tak lantas menjadikannya habis. Justru dia menduplikasikan dirinya sendiri saat dibagi. Kebahagiaan adalah hal yang relasional.



**“Is Your Cup Half-full, or Half-empty?”**



Saya yakin, gelas kita setengah penuh.

Siapa sangka, semangat seorang anak SMA itu bisa membuat riak yang besar? Saya sih gak pernah menyangka. Kejadian itu membuat saya percaya bahwa gelas saya yang tidak penuh ini justru membuat ruang kosong di gelas saya bisa diisi oleh yang lainnya. Juga membuat saya percaya, walaupun saya belum punya kemampuan yang spesifik, ternyata suara dalam hati saya berarti sesuatu untuk bisa mengajak orang lain bergerak bersama saya.

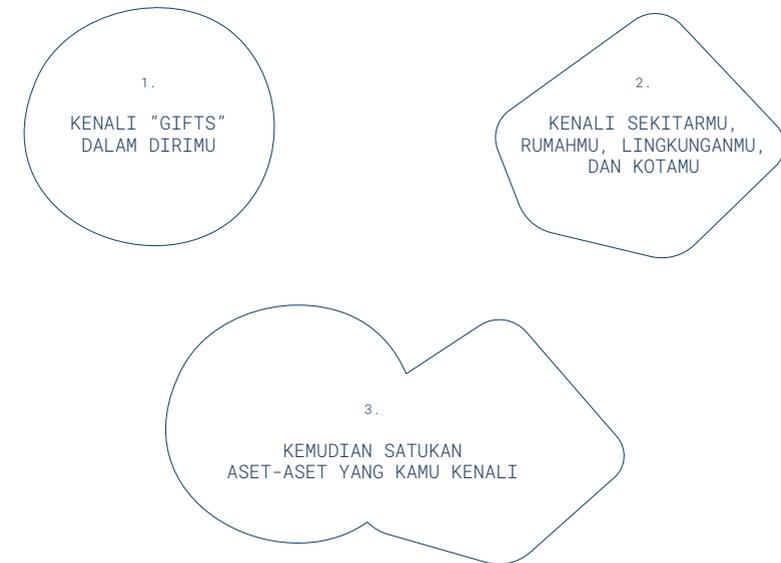
Loncat ke hari ini; kepercayaan itu juga yang membuat saya bisa ada di hari ini. Hari ini saya adalah *co-founder* Parongpong Waste Management, perusahaan daur ulang sampah untuk dijadikan material terbarukan. Saya yang sekarang punya kemampuan manajemen bisnis & pengetahuan. Founder Parongpong yang adalah seorang arsitek bertemu di tahun 2018 dan membagi rencana kami tentang masa depan yang terbarukan.

Apakah kami punya daya yang cukup untuk membuat *recycling centre*? Tentu tidak. Belajar dari pengalaman, kami bersepakat untuk membuka pintu selebar-lebarnya agar bisa bertemu dengan orang-orang hebat yang bisa melengkapi kekurangan kami. Akhirnya niat ini mempertemukan kami dengan ahli mesin, ahli material bangunan, ahli desain produk dan banyak ahli di bidangnya masing-masing untuk bisa bergerak bersama mewujudkan rencana yang terucap dari hati kami. Lagi-lagi, membuat saya yakin kalau kebahagiaan itu relasional.

Dengan pengalaman ini, saya yakin membangun jaringan kebahagiaan ini ada rumusnya. Sesuatu yang bisa dilakukan oleh siapapun yang tahu kuncinya. “Siapa pun” itu bisa jadi kamu. Kamu yang ikut andil dalam membangun jejaring kebahagiaan di kota kita nanti. Lalu *million-dollar question* nya adalah “Bagaimana caranya?”.

**“Bagaimana?” adalah Pertanyaan Kuncinya!**

Jika “kebahagiaan adalah sebuah jaringan ikat, antara kita dan yang lainnya”, bagaimana kita membuat jaringan itu? Ada 3 langkah mudah yang dapat dilakukan, yaitu:



Mari, akan saya perkenalkan dengan sebuah perangkat yang dapat kamu pakai untuk bisa berkarya dengan apa yang sudah kamu punya saat ini.

Perangkat ini bernama ABCD; *Asset-based Community Development*. Ini adalah perangkat yang dikembangkan oleh grup professor Public Policy di Northwestern University, Amerika di tahun 1993 untuk membangun sebuah komunitas dari bawah ke atas (*from the bottom up*).

Gadis kecil yang sedang berpiknik di Babakan Siliwangi belum tau ada perangkat ini saat ia membuat *Sunday Smile Picnic!* Gadis dewasa lah yang akhirnya belajar bahwa sebuah perubahan tidak akan bisa diteruskan apa bila tidak dibangun di atas sebuah sistem dengan perangkat yang tepat.

Cukup tentang saya! Sekarang, saya mau tahu lebih lanjut tentang kamu.

**ABCD Step #1:**  
**What's your personal gift?**

Sering kali kita mendengar celotehan grup ibu-ibu yang membanggakan bakat anaknya masing-masing.

"Anak saya berbakat main piano!"

"Anak saya berbakat bermain basket!"

"Anak saya berbakat berdagang!"

"Anak saya berbakat menggambar!"

*But a gift no matter how expensive or valuable it is wouldn't be a gift unless given to another person.*

Tetapi bakat hanya akan terpendam jika tidak diberi pada orang lain.

**3 Kinds of Personal Gifts:**



**1.**

**Gift of Head**

*"What do you know?"  
Pop Culture, History, Art,  
TV Series*



**2.**

**Gift of Hand**

*"What can you do best?"  
Cooking, Fishing, Cycling,  
Surf Boarding*



**3.**

**Gift of Heart**

*"What do you cared deeply?"  
Environment, Education,  
Woman Empowerment*

di bawah ini, tulis *gift of hand*, *gift of head* & *gift of heart* yang kamu punya! Sekenal apa kamu dengan dirimu sendiri? Apa bakat dalam dirimu yang bisa kamu jadikan hadiah untuk sekitarmu?

**Apa yang sangat aku tahu?**

1.

2.

3.

4.

5.

**Apa yang jago aku lakukan?**

1.

2.

3.

4.

5.

Setelah mengenal diri dengan menulis *gifts* yang sudah kamu miliki, ceritakan juga gambaran ideal hidup dan kotamu di 10 tahun mendatang! Karena seseorang tak hanya dibentuk dari apa yang dia punya, tapi juga dari mimpi yang ia punya dalam hatinya. Seperti apa kota tempatmu tinggal 10 tahun lagi?

**Apa yang sangat aku suka?**

1.

2.

3.

4.

5.

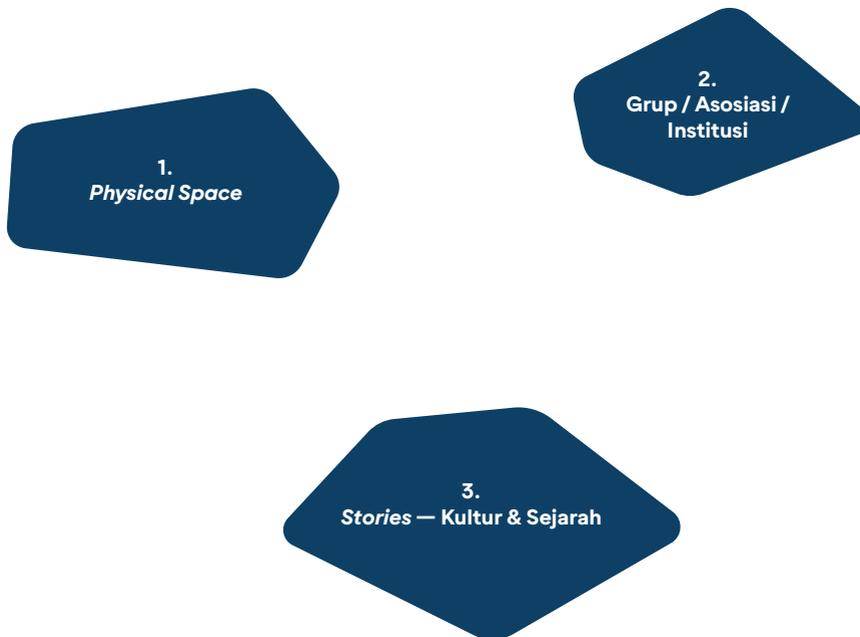
**Hidupku 10 tahun lagi?**

Mimpi-mimpi individu yang membangun suatu kota. Mimpimu juga yang akan membangun Kota Kita Nanti.

### **ABCD Step #2: Know your communal assets!**

Jika kamu sudah selesai berkenalan dengan *gifts* yang kamu punya dalam diri, selanjutnya adalah mengenal lebih dekat lingkunganmu.

Jangan lupa, bahwa sesuatu yang kamu pakai dan bagi bersama lingkunganmu juga merupakan aset yang kamu punya. Walaupun bukan milik personal, tapi aset komunal ini juga membantumu untuk berkembang dalam hidupmu.



Selain aset fisik yang bisa kita lihat dengan mata, banyak aset non-fisikal yang ada di sekitar kita. Berikut adalah aset komunal yang bisa kamu temui di sekitarmu:

### **1. Physical Space**

Temukan ruang di sekitarmu yang dapat dipakai bersama dengan orang-orang di sekitarmu. Bisa jadi itu sekolah, taman bermain di kompleks, supermarket atau sungai di dekat rumahmu.

#### **Tempatku menjalani keseharianku**

The form consists of five empty, dark blue-outlined, rounded polygonal shapes arranged in a cluster. Each shape is labeled with a number:

- Top-left shape: **1.**
- Top-right shape: **2.**
- Center shape: **3.**
- Bottom-left shape: **4.**
- Bottom-right shape: **5.**

## 2. Grup / asosiasi / institusi

Sekumpulan manusia yang tergabung dalam suatu grup adalah salah satu aset yang berharga untuk sebuah kota. Dalam sebuah grup, manusia tergerak untuk menunjukkan bakatnya. Jenis grup yang ada di sekitarmu bisa sangat beragam! Dari perkumpulan ibu-ibu pengajian di komplek mu hingga asosiasi Online Gamer yang kamu temui di internet. Itu bisa menjadi contoh aset non-fisikal yang kamu tulis di bawah ini:

### Fasilitas di sekitar rumahku

1.

2.

3.

4.

5.

## 3. Stories - Kultur & Sejarah

Cerita yang dibagi di sebuah kota membuat satu dan yang lainnya saling berhubungan. Ini adalah pondasi yang di atasnya terbangun kultur, sejarah dan identitas sebuah masyarakat.

Selain menjadi pondasi, ia juga bisa menjadi jembatanmu untuk menemukan hal yang berharga yang mungkin selama ini tak pernah terjangkau oleh pengaman pribadimu. Untuk kegiatan terakhir, silahkan pakai panduan pertanyaan di bawah ini untuk menjaring cerita-cerita dari sekitarmu.

### Subjek wawancara #1: Orang Tua

1.

2.

3.

4.

Boleh kudengar cerita memori terbaik kalian selama tinggal di kota ini?

Saat seumurku, apa yang kalian suka lakukan bersama teman-teman?

Apa kebiasaan yang dulu kalian temukan di kota ini, tapi sudah tidak lagi kalian temukan?

Apa yang masih kalian temukan sampai hari ini, seakan kota ini belum berubah?

**Subjek wawancara #2: Tetua di sekitarmu**

1.

Boleh kudengar cerita memori terbaik kalian selama tinggal di kota ini?

2.

Saat seumurku, apa yang kalian suka lakukan bersama teman-teman?

3.

Boleh kudengar, apa yang membuatmu nyaman menghabiskan waktu di kota ini?

4.

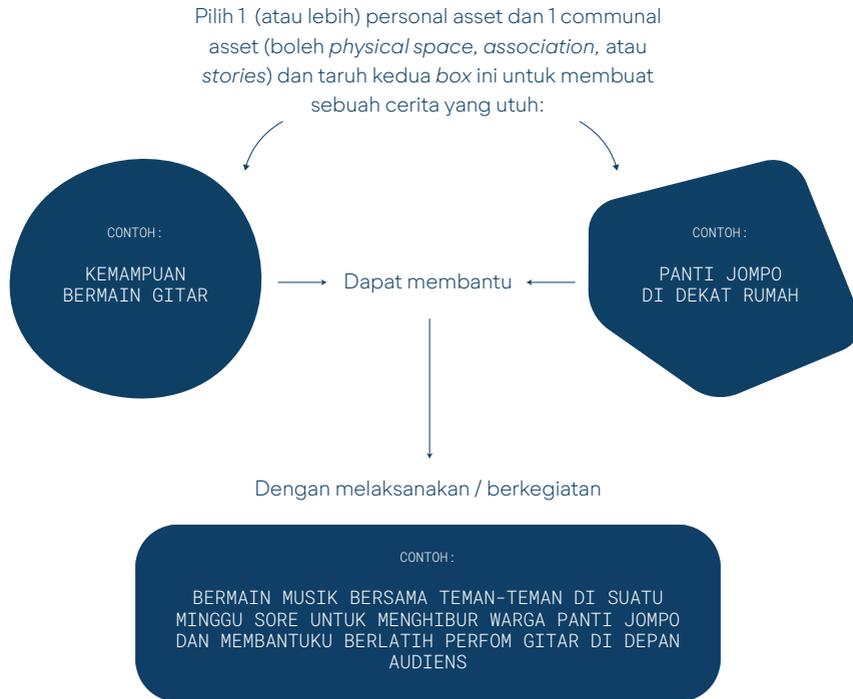
Dimana tempat favoritmu di kota ini?

**Subjek wawancara #3: 1 Teman Kecilmu**

Mari berbagi cerita tentang masa kecil kita :)

**ABCD Step #3: Menyatukan aset**

Dengan list aset-aset yang sudah kamu temukan dan kenali lewat 2 kegiatan diatas, mari kita menyatukannya dengan modul berikut:



Jangan lupakan juga mimpi yang kamu tulis diatas! Jadikan gambaran idealmu tentang kehidupan di masa depan sebagai kompas dalam menggabungkan aset-aset yang kamu sudah miliki.

Jadikan jaringan kebahagiaanmu sebagai pondasimu untuk mengambil 1 langkah lebih dekat ke anganmu di masa depan. Juga mendekatkan kita ke Kota Kita Nanti yang terbangun dari jaring kebahagiaan bersama.



Kota Kita Nanti merupakan proyek dari Goethe-Institut Bandung bekerjasama dengan Artati Sirman dan Keni Soeriaatmadja, Bandung Design Biennale dan Pot Branding House. Dengan pameran, seri lokakarya, dan publikasi yang dimana membawa 12 perspektif berbeda tentang bagaimana merancang kehidupan yang lebih berkelanjutan di Kota Bandung.

